



Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Ismail Dwi Cahyo

Universitas Indraprasta PGRI

Korespondensi penulis: idc.1809@gmail.com

Oktaviandani Nurfitri

Universitas Indraprasta PGRI

Alamat: Jalan Nangka Raya, C Jl. TB Simatupang No.58, RT.7/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530

Abstract. *This research aims to determine the influence of students' perceptions on teachers' pedagogical competence and the school environment on the achievement of economic learning. The research method employed is a survey using a correlational technique involving 60 students as samples. The sample selection utilized a random sampling technique. Data analysis involved descriptive statistics such as finding the mean, median, standard deviation, and inferential statistics, including multiple regression analysis, followed by simultaneous and partial significance tests. The results of the study indicate: (1) There is a significant combined effect of students' perceptions on teachers' pedagogical competence and the school environment on the achievement of economic learning in State Senior High Schools in Bekasi City. The significant effect is evidenced by the score of $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$ and $F_0 = 47.152$. Both variables, students' perceptions of teachers' pedagogical competence and the school environment, contributed 62.3% to the achievement of economic learning. (2) There is a significant effect of students' perceptions of teachers' pedagogical competence on the achievement of economic learning in State Senior High Schools in Bekasi City. The significant effect is evidenced by the score of $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$ and $t_0 = 4.555$. (3) There is a significant effect of the school environment on the achievement of economic learning in State Senior High Schools in Bekasi City. The significant effect is evidenced by the score of $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$ and $t_0 = 4.528$.*

Keywords: *Pedagogical competence, school environment, economic learning achievement.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogis guru dan lingkungan sekolah terhadap pencapaian pembelajaran ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik korelasional melibatkan 60 siswa sebagai sampel. Pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif seperti menemukan mean, median, deviasi standar, dan statistik inferensial, yang mencakup analisis regresi berganda dan diikuti oleh uji signifikansi simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogis guru dan lingkungan sekolah terhadap pencapaian pembelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri di Kota Bekasi. Pengaruh signifikan dibuktikan dengan skor $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_0 = 47,152$. Kedua variabel, persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogis guru dan lingkungan sekolah, memberikan kontribusi sebesar 62,3% terhadap pencapaian pembelajaran ekonomi. (2). Ada pengaruh signifikan dari persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogis guru terhadap pencapaian pembelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri di Kota Bekasi. Pengaruh signifikan dibuktikan dengan skor $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t_0 = 4,555$. (3). Ada pengaruh signifikan dari lingkungan sekolah terhadap pencapaian pembelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri di Kota Bekasi. Pengaruh signifikan dibuktikan dengan skor $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t_0 = 4,528$.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, lingkungan sekolah, prestasi belajar ekonomi.

LATAR BELAKANG

Ilmu Ekonomi yang merupakan salah satu Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki berbagai macam cabang antara lain; ekonomi terapan, ekonomi moneter, ekonomi makro dan mikro, ekonomi publik, ekonomi sumber daya manusia, dan masih banyak lagi. Dari banyak cabang ilmu ekonomi tersebut, maka siswa pada tingkat menengah atas harus mulai diperkenalkan. Sehingga kelak pada jenjang universitas, para siswa dapat mendalami dan mengikuti ilmu tersebut. Prestasi belajar ekonomi yang diharapkan diperoleh oleh siswa yaitu siswa dapat mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan untuk dapat menerapkan dalam kehidupan dimasyarakat yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan minat terhadap ilmu ekonomi itu sendiri.

Pada umumnya kendala yang dihadapi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/K) dalam mempelajari Ilmu ekonomi adalah pada saat proses belajar mengajar. Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih dilatarbelakangi cara pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan siswa dalam kelas serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis.

Pemecahan masalah pendidikan dengan kondisi di lapangan saat ini seperti tersebut di atas, sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah (Depdiknas) dengan berbagai pembaharuan, antara lain dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, serta meningkatkan sistem manajemen sekolah, agar pendidikan selanjutnya berorientasi lokal, berwawasan nasional dan global.

Konsekuensi dari semua upaya tersebut, guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karenanya secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Sebagai tenaga profesi, guru memiliki tugas yang begitu kompleks, yaitu tugas profesi, tugas kemanusiaan, tugas kemasyarakatan. Tugas profesi yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Tugas kemanusiaan diantaranya menjadi orang tua, sebagai partner yang baik, sebagai tempat memecahkan masalah bagi siswa. Sedangkan tugas kemasyarakatan profesi guru diantaranya adalah mendidik dan mengajar masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Banyak peran guru dalam melaksanakan tugasnya salah satunya adalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dimana ia harus membuat persiapan-persiapan dalam mengajar. Guru harus mampu memilih dan menetapkan metode mengajar yang tepat yang

sesuai dengan materinya. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, guru dituntut mampu memfasilitasi kesulitan siswa serta memenuhi apa yang dibutuhkan siswa dalam memagami materi yang diajarkan.

P.P Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28, menyebutkan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi professional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

KAJIAN TEORITIS

Sardiman A. M. (2008: 125) menjelaskan bahwa “guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Oleh karena itu Guru sebagai sumber daya manusia yang memiliki peran sangat strategis dan menentukan keberhasilan program pendidikan. Guru sebagai human faktor merupakan unsur penting yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan dan interaksi sehari-hari disekolah.

Setiap profesi membutuhkan kriteria khusus begitu pula guru. Guru harus menguasai ilmu seni mengajar, memiliki ketrampilan dalam mengelola kelas, pengetahuan dasar-dasar keguruan dan materi bidang studi yang diampu. Semuai itu harus dikuasai oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan berhasil guna, dengan demikian ia akan disukai siswa dan menciptakan persepsi yang positif terhadap dirinya.

Kunci keberhasilan pendidikan dari sekian banyak faktor adalah guru dan siswa sebagai pelakunya. Dari sisi guru, artinya adanya kemampuan dan profesionalitas yang sangat dibutuhkan guna mentransfer pengetahuan. Sedangkan dari sisi siswa adalah dibutuhkannya kemauan dan kegigihan dalam melakukan aktivitas belajar. Guru yang professional akan

menciptakan persepsi positif siswanya. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi positif terhadap gurunya akan cenderung taat dan patuh terhadap gurunya. Sehingga siswa tersebut dengan senang hati akan melakukan aktivitas belajarnya dengan gigit dan sungguh-sungguh.

Suharman dalam Maltin dan Solso (2005:23) mengemukakan bahwa “persepsi merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemrosesan informasi. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan interpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh kepala indera manusia”. Berdasarkan pemahaman tersebut persepsi merupakan proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia yang mencakup dua proses yang berlangsung secara serempak antara keterlibatan aspek-aspek dunia luar (stimulus-informasi/pengalaman) dengan dunia di dalam diri seseorang (pengetahuan yang relevan dan telah disimpan dalam ingatan).

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan aktifitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada dilingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, baik berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.

Rakhmat. J. (1999:51) menyebutkan bahwa “persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan situasional”. Sementara Krech dan Crutchfield yang dikutip Rakhmat (1999:51) menyebutkan “faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor fungsional (yaitu faktor-faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan lain-lain dalam faktor personal) dan struktural (yaitu faktor stimulus dan kondisi dalam diri individu/sistem persyarafan)”.

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan orang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran selalu ditunjukkan adanya perubahan baik di bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari orang tersebut dapat menerapkan hasil belajar yang telah mereka capai selama menjalani proses belajar

Dalam proses pembelajarannya, prestasi belajar yang dicapai dipengaruhi oleh faktor lain, baik yang terdapat dalam dirinya ataupun dari luar dirinya. Faktor dari dalam yang mempengaruhi hasil belajarnya adalah tingkat IQ, besarnya minat, motivasi, bakat atau kepribadian yang terdapat dalam setiap individu-individu tersebut. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhinya dapat disebabkan dari lingkungannya, sarana dan prasarana yang ada, termasuk sistem dan proses belajar dalam kegiatan pembelajarannya.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik. Lingkungan dapat memengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga memengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Lingkungan belajar yang kedua adalah lingkungan sekolah. Yusuf (2001; 154) berpendapat bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu serta seluruh kondisi yang ada di dalam pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Slameto (2010: 64) mengemukakan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

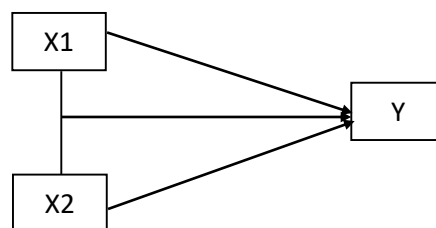
“Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap berlangsungnya kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu., baik yang bersifat fisiologis, maupun sosiokultural (Dalyono, 2007: 129).”

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa betah di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan. (Muhammad Saroni, 2006: 82-84). Tarigan (2009: 9) menyatakan bahwa “penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak”. Apabila penyampaian materi tersebut disajikan dalam lingkungan yang kondusif maka siswa akan dengan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius.

Apabila memperhatikan fakta dilapangan, untuk siswa SMA Negeri pada umumnya, masih ditemukan adanya siswa yang memiliki persepsi kurang baik terhadap guru IPS. Hal ini kemungkinan terjadi kurangnya interaksi kondusif dan menyenangkan antara guru dengan siswa sehingga berdampak pada terciptanya persepsi negatif pada mata pelajaran IPS termasuk kepada gurunya. Disisi lain lain lingkungan belajar belum tercipta dengan baik. sehingga kurang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasional, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Prestasi belajar Ekonomi Sosial (Y) dan dua variabel bebas, yaitu persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1), dan lingkungan sekolah (X_2), dengan demikian model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Hubungan Antar Variabel Penelitian

- 1). Variabel bebas (X_1): Persepsi atas kompetensi pedagogik guru.
- 2). Variabel intervening (X_2): Lingkungan sekolah
- 3). Variabel terikat (Y): Prestasi Belajar Ilmu Ekonomi.

Penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 17 yang berlokasi di Kota Bekasi tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 602 orang siswa. Arikunto (2006:130) berpendapat bahwa Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random. Sugiyono dalam Ridwan (2004:6) memberikan pengertian 'sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selanjutnya Ridwan (2009: 70) menyatakan: "sampel adalah bagian dari populasi". Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel menggunakan teori Ridwan (2009:70) seperti yang diuraikan di atas yang masing-masing kelas X Sekolah Menengah Negeri tempat penelitian diambil 10% dari jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan teori Ridwan (2009: 70) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Maka sampel yang digunakan dari populasi 602 berjumlah 60 orang siswa. Adapun anggota sampel yang digunakan oleh peneliti meliputi 30 siswa dari masing-masing sekolah (10%) yaitu kelas X SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 17 Kota Bekasi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan sistim acak. Pengumpulan data Variabel bebas (independen) yaitu persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah, dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta didik yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Karena variabel persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah merupakan instrumen non tes, maka pemberian nilai berupa skala sikap yang berbentuk skala likert terdiri dari empat pilihan jawaban. Untuk mengkalibrasi instrumen tersebut dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan instrumen tersebut. Uji validitas butir pernyataan pada angket tersebut digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k - 2$ (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Sedangkan penghitungan reabilitas kuesioner menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k - 2$ dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel. Teknik pengumpulan data prestasi belajar Ekonomi dilakukan dengan menggunakan dokumen sekolah tempat penelitian berupa nilai yang berasal dari gabungan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier

seederhana dan regresi linier ganda. Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penghitungan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil data statistik yang termuat pada table 1, 2, dan 3. Ketiga tabel tersebut menjelaskan besarnya pengaruh variabel persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah baik secara bersama-sama maupun partial terhadap variabel prestasi belajar Ekonomi.

Tabel 1 Hasil perhitungan pengujian koefisien korelasi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 ^a	,623	,610	7,568

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru

Tabel 2 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5401,907	2	2700,953	47,152	,000 ^b
	Residual	3265,077	57	57,282		
	Total	8666,983	59			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru

Tabel 3 Hasil perhitungan persamaan regresi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,175	7,078		1,014	,315
	Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru	,406	,089	,448	4,555	,000
	Lingkungan Sekolah	,404	,089	,445	4,528	,000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Ekonomi

Pengaruh persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi

Dari deskripsi data pada tabel 1 (model summary) di atas, setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,789, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru) dan X_2

(Lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ekonomi).

Sedangkan dari perhitungan persamaan regresi ganda pada tabel 2 (ANOVA) diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 7,175 + 0,406 X_1 + 0,404 X_2$. Nilai konstanta = 0,315 menunjukkan bahwa dengan kurangnya kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah yang kurang memadai sulit untuk bisa meraih prestasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,406 dan 0,404 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru) dan X_2 (lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ekonomi). Dari pengujian linieritas garis regresi tersebut diperoleh data bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga terdapat pada tabel 2 diperoleh data bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 47.152$, sedangkan $F_{tabel} = 1,67$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru) dan X_2 (lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ekonomi). Pada tabel 1 di atas juga menunjukkan bahwa variabel Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi pencapaian prestasi belajar Ekonomi sebesar 62,3%.

Berdasarkan Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Ekonomi. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Bekasi.

Untuk memperoleh prestasi belajar Ekonomi yang tinggi diperlukan usaha pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang baik akan tercipta jika guru dan siswa saling mendukung. Guru harus memiliki kemampuan pedagogik yang memadai sehingga menumbuhkan persepsi siswa yang positif atas gurunya. Suharman (2005:23) mengemukakan bahwa “persepsi merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemrosesan informasi. Persepsi merupakan proses dimana siswa menerima dan menyadap informasi dari lingkungan, mengintegrasikan atau mengorganisasikan dan menginterpretasikan suatu yang ia alami dan memberikan penilaiannya pada objek tersebut.

Persepsi siswa yang positif atas kompetensi pedagogik guru membuat sikap dan perilaku siswa menjadi positif pula. Dengan sikap yang positif, siswa cenderung akan patuh

terhadap gurunya untuk melakukan semua kegiatan belajar yang diminta gurunya baik dalam tugas-tugas di kelas maupun di luar kelas. Siswa akan dengan sukarela mengerjakan proses pembelajaran seperti mengerjakan latihan soal, quiz serta pekerjaan rumah. Dengan dikerjakannya kegiatan-kegiatan tersebut dengan sendirinya akan memperkuat dan menambah pengetahuan siswa.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Lingkungan sekolah yang efektif adalah sebuah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang dirancang atau di bangun untuk membantu siswa meningkatkan produktifitas belajar mereka, sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang di diharapkan. Hamalik, (2009: 195) mengungkapkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung.

Di dalam sebuah lingkungan sekolah dimana lingkungan belajar yang efektif, siswa akan bisa menjadi lebih produktif, hal ini di gambarkan dengan kemudahan para siswa dalam berpikir, berkreasi juga mampu belajar secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang sangat mendukung sehingga timbul ketertarikan dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan berbagai sifat, sikap, perasaan dan pemikiran anak, sehingga diharapkan pada nantinya lingkungan tersebut dapat menciptakan atau memberikan pendidikan yang baik terhadap perkembangan anak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggabungan faktor persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar Ekonomi. Dengan demikian kedua faktor tersebut sangat penting bagi siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya berhasil mencapai prestasi belajar Ekonomi.

Pengaruh Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Ekonomi

Untuk mengetahui pengaruh Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Ekonomi dapat dilihat dari table 3. Dari pengujian hipotesis yang tersajikan pada tabel 3 (coefficient) diperoleh data bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 4.555$, sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ekonomi).

Adapun kontribusi variabel Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru kepada prestasi belajar Ekonomi dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X1Y} \times \text{Nilai Korelasi Piasialnya } (r_{X1Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,448 \times 0,698 \times 100 \% = 31,3\%$$

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ekonomi). Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ekonomi sebesar 31,3%.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persepsi atas kompetensi pedagogik guru telah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Bekasi. Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi, faktor guru memegang peranan penting.

Pada kajian teori tersebut disimpulkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Rakhmat. J. (1999:51) menyebutkan bahwa “persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan situasional”. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa untuk menumbuhkan persepsi siswa yang positif atas gurunya, seorang guru harus mampu mengajar secara profesional salah satunya dengan menerapkan kompetensi pedagogiknya.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, setelah siswa mengamati guru dan menafsirkannya melalui persepsi, apabila guru mengajar dengan kompetensi yang tinggi sehingga pengajaran efektif akan secara langsung mempengaruhi perilaku dalam mengikuti proses belajar mengajarnya. Perilaku merupakan ungkapan sikap yang dimiliki oleh seseorang Siswa yang memiliki sikap positif maka akan berperilaku positif pula.

Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi antara lain; penyajian materi ajar, teknik pengajaran, ketrampilan mengajar dan guru sebagai model, serta kegiatan latihan lainnya. Dari sekian banyak faktor, sikap dan keterampilan mengajar besar pengaruhnya terhadap penciptaan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru. Seorang guru yang memiliki ketrampilan mengajar tinggi serta, memiliki sikap yang positif serta mampu berperan sebagai tauladan akan membuat siswanya hormat dan segan. Dengan kata lain siswa tersebut memiliki persepsi yang positif terhadap gurunya. Persepsi inilah yang akan mendorong siswa berperilaku positif pula terhadap kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh gurunya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar perilaku tersebut akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, senang dengan kegiatan belajar yang diberikan gurunya dan pada akhirnya meraih prestasi belajar Ekonomi yang tinggi.

Pengaruh lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar Ekonomi (Y)

Dari pengujian hipotesis yang tersajikan pada tabel 3 (coefficient) diperoleh data bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 4,528$, sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ekonomi).

Adapun kontribusi variabel lingkungan sekolah kepada prestasi belajar Ekonomi dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X_1Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X_1Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,445 \times 0,697 \times 100\% = 31\%$$

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ekonomi). Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi lingkungan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar Ekonomi sebesar 31%.

Agar proses belajar mengajar berlangsung efektif, disamping kemampuan guru juga perlu adanya dukungan lingkungan sekolah yang dapat mendorong terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di atas bahwa lingkungan sekolah telah memberikan pengaruh positif kepada prestasi belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang cukup signifikan kepada pencapaian prestasi belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Bekasi.

Lingkungan sekolah memberi pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar Ekonomi. Sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, lingkungan sekolah memberi pengaruh pada siswa serta pada keberlangsungan kegiatan tersebut. Dengan kata lain lingkungan merupakan sumber belajar yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan. Dari uraian

di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan belajar, oleh sebab itu lingkungan belajar perlu ditata dengan semestinya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S.I (2016). Aplikasi computer dalam penyusunan karya ilmiah. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Ahmadi, A & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2001). Cet VIII. *Quantum learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, Bandung: Mizan Media Utama (MMU)
- Dalyono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Ar- ruzz Media.
- Davidoff, L.L. (1998). *Psikologi suatu pengantar*. Jilid I Edisi Indonesia, Jakarta: Erlangga.
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Cetakan Ke-3, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. (2004). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Faisal, S. (2003). *Format-format penelitian sosial*. Jakarta: Rajawali Press
- G. Kinanti & N. Nella (2016). *Ekonomi SMA/MA kelas X IPS*. Bandung :Yrama Widya.
- Hasan, A. M.(2003). *Pengembangan profesionalisme guru di abad pengetahuan*, Malang.
- Hidayat, S. (2013). *Teori dan prinsip pendidikan*. Jakarta : Pustaka Mandiri.
- Humalik, U.(2003). *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismawanto. (2017). Panduan Materi Sukses Olimpiade Sains Ekonomi Jilid 1 (Makro dan Mikro). Jakarta: Bina Prestasi Insani.
- Kartono. (2006). *Perilaku manusia*, Jakarta: ISBN
- Makmun, A.S. (2000). *Psikologi pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mustaqin & Abdul, W. (2010). *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S.(2003). *Metode research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Penerbit Aksara
- Oemar, H. (1999). *Metodologi pengajaran ilmu pendidikan berdasarkan pendekatan kompetensi*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung. (1999). *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. Jakarta: FEUI.
- Purwanto. (2001). *Profesionalisme guru*. Teknodik No/IV/Okttober.
- Riduwan. (2003). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Cetakan kedua. Bandung : Alfabeta.
- _____ (2009). *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*. Cetakankedua. Bandung :Alfabeta
- Rosyidi. S (2004). *Pengantar Teori Ekonomi*. Edisi Keenam. Surabaya: Duta Jaya Printing.

- Sabri, A.(2007). *Psikologi pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Safari. (2005). *Teknik analisis butir soal instrument test dan non test dengan manual, kalkulator, dankomputer*. Cetakan kedua. Jakarta: APSI Pusat.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen sekolah kita menjadi pendidik yang kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Singarimbun, M.,& Sopian, E di (Ed).(1999). *Metode penelitian survei*. Cetakan 2, Jakarta: LP3ES.
- Sudjana, N (2004). *Teknik analisis regresi dan korelasi*. Bandung: Tarsiti.
- _____, (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: SinarBaru.
- Sugiyono, (1999). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2008). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Usman, M. U.(2000). *Menjadi guru profesional*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Winkel, WS. (2005). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi